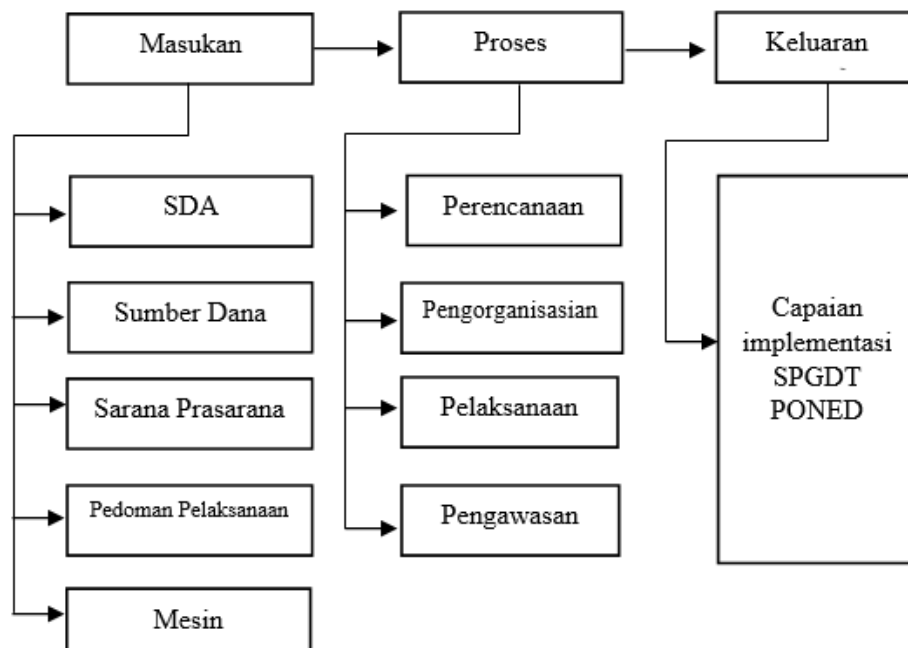


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Masukan

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan administrasi. Pada penelitian ini yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk dapat terlaksananya SPGDT PONED di Kabupaten Garut yang terdiri dari:

- a. SDM atau sumber daya manusia merupakan tenaga kesehatan yang mengetahui dan terlibat dalam implementasi SPGDT PONED, terdiri dari Kepala Puskesmas Bagendit, Penanggung Jawab PONED, dokter

yang menangani PONED, bidan yang menangani PONED, perawat yang menangani PONED, petugas ambulans gawat darurat.

- b. Sumber dana merupakan sumber finansial yang dimiliki oleh pihak Puskesmas Bagendit untuk implementasi SPGDT PONED.
- c. Sarana dan prasarana merupakan seluruh bahan, peralatan yang digunakan dalam SPGDT PONED di Puskesmas Bagendit Kabupaten Garut.
- d. Pedoman pelaksanaan merupakan standar atau petunjuk teknis yang dibuat oleh pihak Puskesmas Bagendit maupun Dinas Kesehatan untuk mengimplementasikan SPGDT PONED.
- e. Mesin adalah alat teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan sebagai penunjang SPGDT PONED di Puskesmas Bagendit.

2. Proses

Proses merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai atau terlaksananya SPGDT PONED di Kabupaten Garut, yang meliputi:

- a. Perencanaan adalah pedoman kerja atau kegiatan yang telah diatur dalam pengelolaan PONED dan praktik perencanaannya.
- b. Pengorganisasian adalah mengelompokkan tenaga kesehatan, tugas dan tanggung jawab atau wewenang yang telah ditetapkan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

- c. Pelaksanaan adalah proses kegiatan agar semua petugas PONED menjalankan rencana yang telah ditentukan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.
- d. Pengawasan adalah proses kegiatan yang dilakukan terus menerus melalui monitoring dan evaluasi.

3. Keluaran

Keluaran adalah hasil dari suatu pekerjaan administrasi. Pada penelitian ini yaitu capaian implementasi SPGDT melalui PONED di Kabupaten Garut.

C. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2020:393) dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala, makna yaitu data sesungguhnya dibalik data yang tersedia, makna merupakan hasil interpretasi data yang tersedia.

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2020: 392).

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah yang dianggap paling tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui permasalahan yang diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2020). Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2020:429) menyatakan bahwa penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel atau informan yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan digeneralisasikan. Ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu *emergent sampling design*/sementara, *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snowball*), *Continous adjustment or 'focusing' of the sample Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Spradley yang dikutip oleh Sanah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2020) yang menyatakan sampel sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga hal tersebut bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti
3. Mempunyai waktu untuk dimintai informasi
4. Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil sendiri

5. Pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggalakkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci adalah orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Bagendit.
2. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian. Informan utama pada penelitian ini adalah Penanggung Jawab (PJ) program PONED, Tim PONED yang terdiri dari 1 dokter, 2 bidan.
3. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dalam penelitian kualitatif dan terkadang dapat memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci atau informan utama. Pada penelitian ini terdiri dari 1 petugas ambulans, dan masyarakat yang telah mendapatkan pelayanan PONED di Puskesmas Bagendit dengan pendidikan terakhir minimal SMA/Sederajat 1 yang dirujuk dan 1 yang tidak dirujuk.

E. Instrumen Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode kualitatif, dimana peneliti merupakan *human instrumental*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan

data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020:435).

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara (*interview guide*) yang memuat tiga aspek yaitu masukan, proses, dan keluaran. Panduan wawancara ini akan digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan lembar observasi berupa lembar *checklist* yang juga dibantu dengan alat perekam suara berupa *handphone*, kamera dan alat tulis.

F. Prosedur Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung berdasarkan informasi dari lapangan berupa data hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap objek penelitian mengenai implementasi SPGDT PONED.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini melalui telaah dokumentasi berupa data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, dokumen-dokumen Puskesmas Bagendit, referensi buku-buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan implelementasi SPGDT PONED.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan perolehan data. dan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yaitu metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden atau sumber data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, alat tulis dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara (Sugiyono, 2020:447). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara mendalam adalah data primer berupa informasi mengenai masukan dan proses pada implementasi SPGDT PONED Puskesmas Bagendit.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti. Dengan observasi dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2020: 442). Pada penelitian ini data yang diperoleh dari observasi adalah data primer berupa informasi mengenai masukan dan proses pada implementasi SPGDT PONED Puskesmas Bagendit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data melalui pengkajian dokumen-dokumen tertulis berupa peraturan, buku referensi, narasi, serta sumber lainnya. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperoleh data-data terkait penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menguatkan penelitian. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data sekunder berupa informasi mengenai keluaran pada implementasi SPGDT PONED Puskesmas Bagendit. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data sekunder berupa informasi mengenai masukan, proses dan keluaran pada implementasi SPGDT PONED Puskesmas Bagendit.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah berdasarkan pendapat Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020:463)

yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2020:467). Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mencatat terlebih dahulu seluruh data yang didapatkan selama di lapangan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu dari wawancara mendalam dengan setiap informan, observasi, dan telaah dokumentasi. Kemudian melakukan penelaahan dan merangkum data yang peneliti butuhkan, serta mengeliminasi data yang tidak dibutuhkan. Hasil penelaahan tersebut dituangkan dalam bentuk matriks untuk memudahkan peneliti melihat tema dan pola jawaban dari setiap informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, grafik, matrik, *network* (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, data mengenai implementasi SPGDT PONED di Kabupaten Garut dianalisis kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk teks naratif dan apabila terdapat data yang bersifat *time series* maka disajikan dalam bentuk diagram garis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyajikan data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak dapat memberikan jawaban karena sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2020:472). Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumentasi dan dianggap valid jika didukung oleh bukti-bukti seperti adanya dokumen hasil dokumentasi dan observasi serta keterangan dari informan. Kesimpulan disesuaikan pada aspek masukan, proses, dan keluaran pada implementasi SPGDT PONED di Kabupaten Garut.